

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang *financial technology* dan generasi milenial adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Abraham Zakky Zulhazmi, Dewi Ayu Sri Hastuti, 2018 yang berjudul "*Muslim Millenials and sosial media*" ditemukan bahwa hubungan antara agama dan dunia maya telah menjadi kebutuhna di era *cyber*. Internet, dalam hal ini sosial media sosial, banyak pola dan bentuk komunikasi. Media sosial telah menjadi saluran besar yang digunakan oleh para pengkhotbah Indonesia selama 10 tahun terakhir.¹¹
- b. Penelitian Annisa Adzkiya, 2018 yang berjudul "*Analisis Perilaku Konsumtif dan Faktor Pendorongny: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2017*" yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya hidup, media sosial, literasi keuangan dan regiositas terhadap perilaku konsumen generasi millennial yang diwakili oleh mahasiswa UIN angkatan 2017. Data yang digunakan adalah data primer dari kuesioner yang diisi oleh mahasiswa UIN angkatan 2017. Menggunakan metode analisis PLS menggunakan SmartPLS 3.0 dan Excel 2013. Hasil penelitian ini menemukan hubungan positif antara gaya hidup terhadap prilaku konsumtif dengan nilai signifikan. Variable media sosial juga

¹¹Abraham Zakky Zulhazmi, Dewi Ayu Sri Hatuti, Da, wa, Muslim Millenials And Sosial Media , *Jurnal Lentera Vol 2, No 02, 2018*.

memiliki efek positif pada perilaku konsumen dengan nilai signifikan. Sedangkan variable literasi keuangan dengan religiusitas secara simultan memiliki hubungan negatif.¹²

- c. Dalam penelitian Jacob Donald Tan, John Tampil Purba, dan Andre E. Widjaya, 2019 yang berjudul “*Financial Technology as an Innovation Strategy for Digital Payment Service in the Millennial Generation*” menemukan bahwa *fintech* telah diadopsi di beberapa pasar yang berkembang pesat dan ekonomi perbatasan tetapi masih kecil. Mereka juga menemukan teknologi yang berkembang terutama yang terkait dengan internet, data besar, teknologi seluler, dan daya komputasi, telah menjadi pendorong inovasi dalam layanan keuangan. Sebagai kesimpulan ada sejumlah peluang bisnis yang terbuka bagi pendatang baru di sektor keuangan dengan menggunakan sistem kolaborasi Teknologi informasi.¹³
- d. Dalam penelitian Miswan Ansori, 2019 yang berjudul “*Perkembangan dan Dampak Financial Technology (fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah*” ditemukan seiring dengan perkembangan teknologi industri keuangan juga berkembang *Fintech (Financial Technology)*. *Fintech* adalah salah satu inovasi di bidang keuangan yang mengacu pada teknologi modern.

¹²Annisa Adzkiya, Analisis Perilaku Konsumtif dan Faktor Pendorongnya : Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2017, *Skripsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018.

¹³Jacob Donald Tan, John Tampil Purba, Andree E. Widjaya, *Financial Technology as an Innovation Strategy For Digital Payment Service in the Millennial Generation*, *Jurnal Advances In Social Science, Education and Humanities*, Januari 2019.

Tumbuhnya keberadaan *Fintech* membuat *Fintech* berbasis syariah muncul dan memfasilitasi industri keuangan syariah formal seperti bank syariah, BPRS Syariah, BMT dan industri keuangan syariah formal lainnya di mana transaksi industri keuangan formal masih menggunakan transaksi fisik dalam transaksi dan belum memanfaatkan kemajuan yang berkembang. Hasil penelitian ini menyebutkan dalam tiga bulan terakhir perusahaan *fintech* mengalami kenaikan yang cukup fantastis. Kenaikan ini didominasi di daerah pulau Jawa yang rata-rata masyarakat menggunakan fasilitas *fintech*.¹⁴

- e. Penelitian Pipit Buana Sari dan Handayani Dwilita, 2017 yang berjudul “*Prospek Financial Technology (Fintech) di Sumatera Utara dilihat dari Sisi Literasi Keuangan dan Kemiskinan*” penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan faktor-faktor yang telah ditentukan untuk memproyeksikan kemungkinan peluang pengembangan *Financial Technology* jika dilihat dari literasi keuangan, inklusi keuangan dan kemiskinan. Ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pemanfaatan *Digital Technologies* di Sumatera Utara cukup baik, dilihat dari penggunaan *Instrument non tunai* pada proses pembayaran gaji karyawan negeri maupun swasta, penggunaan kartu elektronik untuk transaksi ekonomi, dan penggunaan elektronik (*e-money, U-nik*),

¹⁴Miswan Ansori, Perkembangan dan Dampak *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah, Wahana Islamika : Jurnal Studi Keislaman Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara Volume.5. No.1 April 2019.

mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Sehingga sangat dimungkinkan tumbuhnya *fintech* di Sumatera Utara.

b) Indeks literasi keuangan Sumatera Utara berada pada posisi baik bahkan jika dibandingkan indeks literasi keuangan secara nasional. Hal ini tentunya akan mendukung potensi pengembangan *fintech* di Sumatera Utara.

c) Indeks inklusi keuangan Sumatera Utara menunjukkan sangat baik, bahkan jika dibandingkan indeks inklusi keuangan pada tahun 2016. Artinya pemahaman dan praktek keuangan masyarakat Sumatera Utara secara garis besar telah baik dan dapat menjadi pendorong penerapan *fintech* di Sumatera Utara.¹⁵

f. Penelitian Ridwan Muchlis yang berjudul “ *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Kota Medan)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif , dengan hasil penelitian *fintech* telah dan akan membantu bank syariah dalam kecepatan dan akurasi dalam memproses data operasi bisnis dan pemasaran produk. Pembiayaan bank syariah selama ini masih banyak yang dilakukan secara manual, dengan keterbatasan *skill* SDM dan masih manualnya proses pembiayaan ini membuat waktu yang dibutuhkan lama dan kurang efisien. Berdasarkan analisis SWOT pada *fintech* pembiayaan di

¹⁵ Pipit Buana Sari, Handriyani Dwilita, Prospek Financial Technology (*fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan , Kajian Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Pancabudi, PP 09-17 ,2017,h.17.

perbankan syariah diketahui bahwa perkembangan produk development akan semakin baik, dimana *fintech* pembiayaan ini akan dapat mengikuti perkembangan yang ada dan mudah untuk disesuaikan, sesuai kebutuhan nasabah.¹⁶

B. Kajian Teori Minat

a. Teori Minat

Ada beberapa teori minat menurut para ahli, sebagai berikut:

- a) Menurut Sujanto, ia mendefinisikan “minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.”

Dengan indikator teori sebagai berikut:

1. Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui minat pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
2. Pengamatan, yaitu proses pengenalan dunia luar dengan indera.
3. Tanggapan, yaitu gambaran yang tinggal dikesadaran setelah mengamati.
4. Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi untuk bertindak menyertai manusia objek.

¹⁶Ridwan Muchlis, Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan) Jurnal At-tawasuth Vol,III No 2 ,2018,h.335.

5. Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak.¹⁷

b) Menurut Hurlock, ia mendefinisikan minat adalah:

“minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.”

Dengan indikator sebagai berikut:

1. Aspek kognitif, aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat, konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan pada pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungannya.
2. Aspek afektif, adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat, aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.¹⁸

c) Menurut Muhibbin Syah, bahwa “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”

Dengan indikator sebagai berikut:

1. Faktor interinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan untuk menggunakan sesuatu.

¹⁷Sujanto, *Membangkitkan Minat Siswa*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 86.

¹⁸Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 422

2. Faktor ekstrinsik yaitu keadaan yang datangnya dari luar misalnya, lingkungan sekitar¹⁹

d) Menurut L.Crow dan A.crow, mendefinisikan tentang minat bahwa:

Minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik kepada orang,benda,ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Dengan indikator sebagai berikut:

Banyak faktor yang mempengaruhi minat, baik dari individu maupun lingkungan masyarakat, Crow&Crow membaginya menjadi 3, yaitu:

1. Faktor dorongan dari dalam (internal), merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit dan sebagainya. Jika individu merasa lapar maka akan menimbulkan minat untuk mencari makan.
2. Faktor motif sosial, merupakan faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas demi kebutuhan sosial.
3. Faktor emosional atau perasaan, faktor-faktor ini dapat memicu minat individu, apabila menghasilkan emosi atau perasaan senang.²⁰

e) Fred D. Davis , mengemukakan teori TAM

“teori TAM (*Technology Acceptence Model*) adalah teori yang menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi.”

Indikator teorinya adalah sebagai berikut:

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006), h.151.

²⁰http://etheses.uin-malang.ac.id/2612/6/05410051_Bab_2.pdf diakses pada 17 juli 2019

1. Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan system tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja.
2. Persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*), suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan system tersebut tak perlu bersusah payah.
3. Minat perilaku menggunakan teknologi (*Intention to use*), kecenderungan perilaku untuk menggunakan teknologi.
4. Sikap terhadap perilaku (*Attitude towards behavior*), sikap menggunakan technology.²¹

Dalam penelitian ini teori yang akan digunakan adalah teori Fred D Davis.

b. Pengertian Minat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu.²² Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi individual dapat merubah minat seseorang, sehingga dikatakan minat individu sifatnya tidak stabil.²³ Secara etimologi pengertian minat adalah

²¹Fred D Davis (1986). "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 5.

²²<https://kbbi.web.id/minat> diakses pada 16 juli 2019

²³Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, Semarang: IKIP, 1994, h.4

perhatian, kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan.²⁴ Sedangkan menurut istilah minat ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.²⁵ Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedangkan perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat pikiran dan perasaan dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa sebaiknya-baiknya.²⁶ Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang.²⁷ Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.²⁸ Minat juga diartikan sebagai kondisi yang terjadi disertai dengan perasaan senang dihubungkan dengan kebutuhan atau keinginannya sendiri. Minat dianggap faktor-faktor

²⁴WJS.Poerwadarminta,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*,Jakarta:Bali Pustaka,1982,h.650.

²⁵Andi Mappiare,*Psikologi Remaja*,Surabaya:Usaha Nasional, 1997.h.62.

²⁶Sukanto M.M,*Nafsiologi*,Jakarta:Integritas Pres,1985,h.120

²⁷Iskandarwasid & Dadan Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : Rosda, Cet. Ke-3, 2011, h.113

²⁸Syaiful Bachri Sjamamah,pengertian minat dalam jurnal Fifi Chairunnisa, Analisis Faktor-fakto Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untk Berkarir Sebagai Akuntan Publik(Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak) Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Vol.3, No.2.2014,h.5

motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam minat, yaitu:

1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani melakukan sesuatu.
3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁹

Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari beberapa hal yang mempengaruhi minat, yaitu:

1. Adanya hal yang menarik perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan.
2. Adanya dorongan dari dalam diri seseorang.
3. Adanya dorongan dari luar.³⁰

c. **Macam-macam Minat**

ada beberapa macam-macam minat, diantaranya:

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitive dan minat cultural. Minat primitive adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya, kebutuhan akan makanan. Sedangkan minat cultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.

²⁹Amir Mahmud, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan, Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Vol 3 No.1, 2008.

³⁰Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, Simposium Nasional Akuntansi.2004.

2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat interinsik dan eksterinsik. Minat interinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau asli. Minat eksterinsik adalah minat yang berhubungan akhir dari kegiatan tersebut.

3. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat di bedakan menjadi empat, yaitu:

a) *Expressed interest*

Minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan semua kegiatan, baik yang disenangi maupun yang paling tidak disenangi.

b) *Manifest Interest*

Minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

c) *Tested interest*

Minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes objektif yang ada.

d) *Inventoried interest*

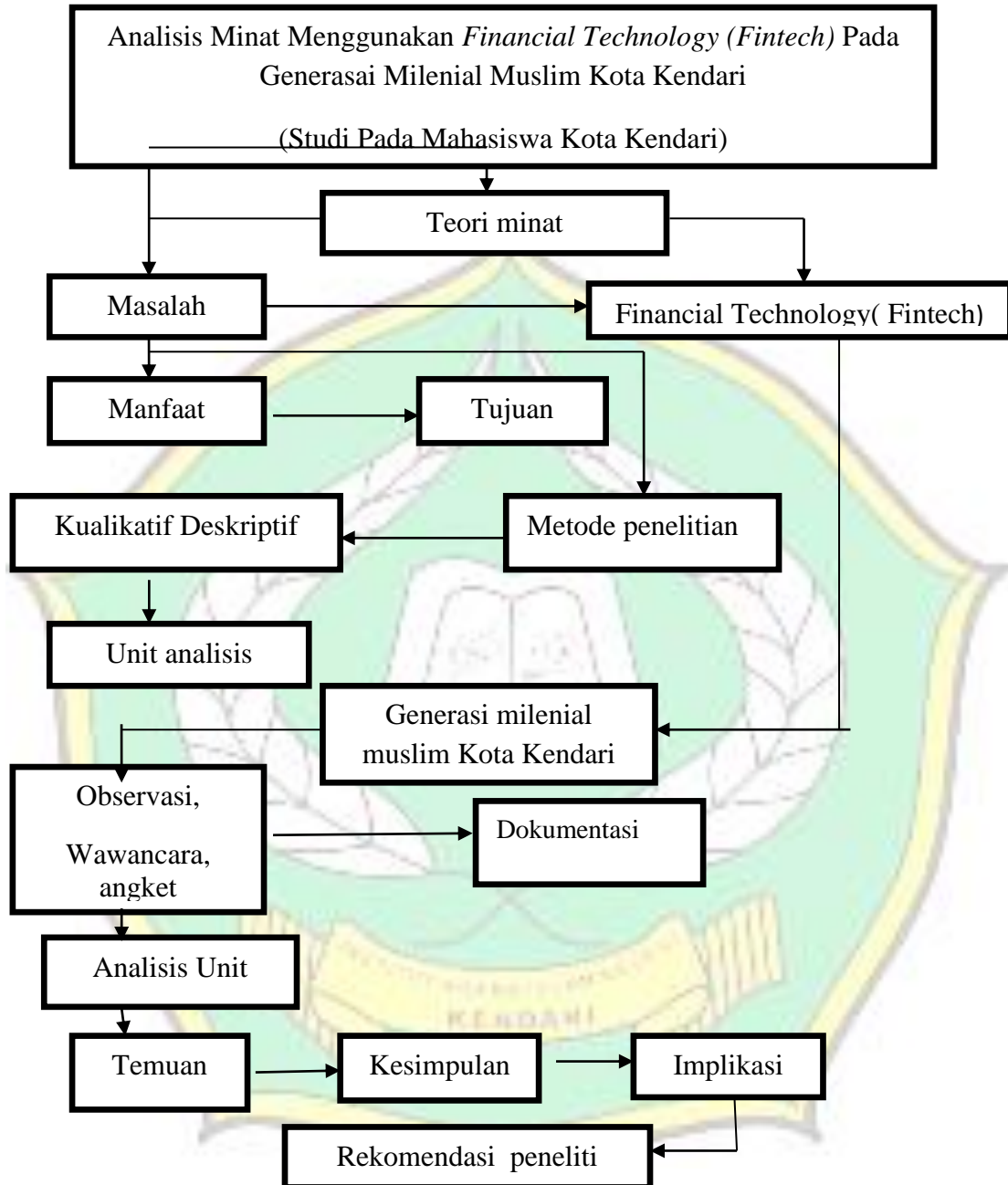
Minat yang diungkapkan dengan cara menggunakan alat-alat yang sudah distandarkan, berisi pertanyaan-oertanyaan kepada subjek.³¹

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini diawali dengan pengidentifikasian masalah yang dihubungkan dengan teori minat pada generasi milenial muslim Kota Kendari, lalu dikaitkan dengan *Financial Technology*. Dari indentifikasi masalah dikemukakan rumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian. Dari masalah yang ada dihubungkan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan yang dilkakukan di Kota Kendari. Kemudian dianalisis, dengan unit analisisnya yaitu generasi milenial muslim Kota Kendari dengan cara interview, pembagian angket, dan dokumentasi kegiatan. Dari data yang ditemukan akan dianalisis dan menghasilkan temuan, kemudian disimpulkan.

³¹Sukanto M.M, *Nafsiologi...*

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir



Sumber : Diolah Di lapangan Tahun 2019.